

## Membentuk Karakter dan Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Apel Pagi

Sofiyatun Maimunah,  
Raudhatul Islam

Universitas Islam Zainul Hasan  
Genggong

\*Corresponding author  
[sofiyatunmaimunah@gmail.com](mailto:sofiyatunmaimunah@gmail.com)  
[raudhatulislam@gmail.com](mailto:raudhatulislam@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas penataan karakter dan karakter siswa melalui latihan apel rutin setiap hari dan kelayakannya dalam mengenal orang-orang hebat dan orang-orang terhormat pada siswa di SMK Mandiri Kraksaan. Jenis eksplorasi yang digunakan adalah pemeriksaan subyektif dengan teknik subyektif yang jelas. Informasi dalam review ini diperoleh melalui persepsi dan pertemuan. Subjek dalam review ini adalah siswa dan pengajar di SMK Mandiri Kraksaan. Dari hasil eksplorasi yang diarahkan, diketahui bahwa kegiatan apel pagi rutin setiap hari di SMK Mandiri Kraksaan dapat dimanfaatkan sebagai metode dan cara yang tepat untuk membentuk dan menanamkan kepribadian dan kebiasaan yang baik pada anak-anak seperti disiplin, kewajiban, kasih sayang, dan hal umum. terhadap siswa individu dan menghormati instruktur dan teman.

**Kata Kunci:** Karakter, Displin, Apel Pagi

Copyright © 2022 Author. All rights reserved

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah interaksi dalam mengembangkan perilaku, menambah informasi dan lebih jauh lagi pengalaman pendidikan dengan tujuan agar siswa menjadi lebih dewasa dalam penalaran dan perilaku. Di era global saat ini, pelatihan berkembang pesat, dikombinasikan dengan kemajuan inovatif yang tidak hanya dapat diapresiasi oleh orang dewasa, tetapi bahkan anak-anak usia menengah pun dapat mengambil bagian dalam dampak dari inovasi saat ini. Pada periode ini, inovasi umumnya digunakan dan digunakan dalam bidang-bidang tertentu maupun di bidang pelatihan, khususnya sebagai kantor dan yayasan selama waktu yang dihabiskan untuk mengajar dan belajar latihan dan koneksi antara siswa dan guru. Sudah menjadi hukum alam bahwa kemajuan mekanis pasti akan memiliki konsekuensi positif dan negatif, tetapi efek positifnya harus lebih banyak digunakan oleh klien inovasi.

Pembinaan karakter di sekolah menunjukkan bahwa siswa sebagai penerus bangsa harus memiliki etika dan etika yang luhur serta bijaksana untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil dan makmur sesuai Pancasila. Adapun motivasi yang melatarbelakangi Persekolahan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Pendidikan Umum yang menyatakan bahwa "Pendidikan publik tidak hanya kapasitas sebagai perancang kapasitas dan pembentuk karakter, namun intisari utamanya adalah membentuk peradaban negara yang megah untuk mengajarkan karakter negara. kehidupan, serta membina kemampuan siswa agar menjadi pribadi yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, terpelajar, cakap, inovatif, bebas, serta menjadi penduduk yang berbasis popularitas dan dapat diandalkan.

Karakter yang dimiliki oleh bangsa Indonesia mulai pudar. Hal ini sering ditunjukkan dengan aktivitas anak-anak muda yang tidak mencerminkan kehormatan negara, misalnya merokok, mencuri, menyerang, dan menyerahkan kekejaman seksual, yang saat ini sedang marak dan umumnya terungkap di media kertas dan TV" (Mustadi, 2015). Melihat pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa negara Indonesia saat ini telah mengalami banyak kemerosotan moral, termasuk usia yang lebih muda. Model asli

yang dapat kita cermati adalah model berita yang disampaikan pada tanggal 25 Juli 2019 tentang mahasiswa muda profesional yang melakukan perjalanan di atas kuburan umum di mana mereka mengaku melakukan hal itu tanpa alasan tertentu. yang melemparkan kembang api di depan penghuni saat mengendarai sepeda motor di wilayah Tangerang, yang juga diduga kedua remaja ini adalah siswa sekolah menengah.

Hal-hal seperti ini tentu semakin terjadi mengingat berbagai contoh korupsi moral di tingkat sekolah menengah. Hal ini tentunya tidak kecil dan tidak perlu dipertanyakan lagi mengingat usia muda ini nantinya akan menjadi usia negara yang maju yang harus membawa negara Indonesia menjadi lebih baik di kemudian hari. Selanjutnya, harus ada kegiatan yang sungguh-sungguh yang dapat memperkuat pribadi dan karakter generasi muda, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan.

Permasalahan penting dan mendesak yang terjadi di banyak sekolah dan harus diperhatikan oleh sekolah termasuk semua pengajar adalah kenakalan remaja. Hal ini karena kehidupan dewasa muda merupakan suatu perjalanan kemajuan dan kejutan dari satu fase kehidupan yang akan menentukan masa depannya, dalam hal berbeda waktu mencari karakter. Pada masa SMK, khususnya level 1, merupakan masa-masa awal pubertas yang dialami dalam hidupnya. Oleh karena itu, sifat kehidupan dewasa seseorang dikendalikan oleh sifat masa kecilnya, bahkan sejak masa mudanya. Dibutuhkan interaksi yang panjang untuk membentuk pribadi yang solid dalam diri seorang individu. Pengembangan orang ini harus dimungkinkan melalui tiga fokus instruktif, termasuk iklim rumah atau keluarga, sekolah dan jaringan (Huda, 2018). Mengingat ketiga fokus instruktif tersebut, penataan pribadi seseorang harus dimungkinkan melalui sekolah, khususnya melalui pelatihan karakter dan penyesuaian pribadi yang baik di sekolah.

Kekeliruan yang sering kita alami dalam iklim sekolah adalah siswa tidak dekat dengan pengajarnya dan siswa menjauhi guru. Sebagian besar dari mereka memiliki mentalitas apatis dan bahkan perlu diperhatikan kehadiran pengajar. Keadaan buruk semacam ini adalah salah satu faktor yang memicu perkembangan siswa dari jalur dasar dan aneh. Kurangnya rasa hormat bersama, keanggunan, dan kekhawatiran satu sama lain. Dengan cara ini, tidak aneh jika banyak siswa di luar sana yang melakukan perkelahian antar sekolah, penyalahgunaan, perilaku tidak pantas, dll. Hal-hal seperti inilah yang menjadi penyebab menurunnya kepribadian masyarakat di usia yang lebih muda.

Penataan karakter pada siswa, khususnya SMK tentu bukan sesuatu yang sederhana. Harus ada persiapan yang gigih dan rutinitas yang bermanfaat, dengan mempertimbangkan bahwa periode siswa profesional yang lebih muda bukanlah waktu siswa kelas yang lebih muda yang dapat secara efektif diminta dan diberikan bimbingan. Jelas ada beberapa siswa ini akan memberontak dan bahkan mengabaikan. Sebagaimana ditunjukkan oleh Berkowitz dan Hoppe (dalam mInsih, Diah, dan Fair, 2015) "*Pendidikan karakter adalah disiplin yang diciptakan dengan kerja yang solid dan sadar untuk meningkatkan siswa agar bertindak sesuai dan bermoral*". Pelatihan karakter adalah "interaksi berbasis sekolah untuk memajukan kesadaran diri di masa muda, melalui peningkatan kesederhanaan, kebajikan, dan organisasi moral." Dinas Pendidikan menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah "pengajaran yang membina anak bangsa agar memiliki nilai-nilai dan karakter yang ada dalam dirinya, kemudian pada saat itu menerapkan sifat-sifat tersebut dan pembawaannya, baik kehidupan individu dan

aktivitas publik sebagai warga negara dan warga yang tegas, patriot, berguna dan inovatif.” Bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah salah satu upaya untuk membina siswa agar menjadi orang yang lebih baik di mana pun dan di mana pun.

Nilai disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada siswa sedini mungkin. Karena sudah terbiasa dengan kedisiplinan, maka alur pelajaran yang akan diberikan oleh sekolah menjadi lebih sederhana. Jika tidak ada perhatian terhadap pedoman, spesialis, dan kebebasan orang lain, maka, pada saat itu, tidak akan ada iklim yang layak untuk mengajar dan belajar (Thomas Lickona, 2016). Bagi pelajar, khususnya SMK, tentunya kedisiplinan adalah sesuatu yang langsung harus digerakkan. Karena ini adalah perhatian utama yang dibutuhkan ketika mereka memasuki dunia kerja. Tanpa disiplin, tidak mungkin mereka memiliki pilihan untuk bersaing di ranah pekerjaan yang selangkah demi selangkah semakin sulit. Bagaimanapun, disiplin sebenarnya tidak dapat dibentuk seperti itu, tetapi membutuhkan latihan dan penyesuaian.

Apel pagi sangatlah berbeda dengan upacara bendera. Apel pagi yang dilakukan cenderung membutuhkan waktu kurang lebih 10-15 menit. Hal ini cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan upacara bendera yang membutuhkan waktu kira-kira 45 menit. Selain itu apel pagi juga dilakukan tanpa adanya pengebar bendera terlebih dahulu. Seluruh kegiatan tersebut harus dilakukan diluar jam pembelajaran yang telah ditetapkan. Beberapa sekolah di Indonesia khususnya di daerah Kraksaan sudah menerapkan kegiatan apel pagi setiap hari yaitu dari hari Senin hingga hari Sabtu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Akan tetapi, tidak semua sekolah di Kraksaan menerapkan kegiatan ini. Terkadang beberapa sekolah menerapkan kegiatan apel pagi hanya 3 kali dalam seminggu atau paling tidak hanya melakukan upacara bendera pada hari Senin saja.

Salah satu sekolah di Kraksaan yang telah melakukan senam pagi apel setiap hari adalah SMK Mandiri Kraksaan. Apel pagi diadakan setiap hari, yaitu 15 menit sebelum latihan pembelajaran dimulai. Gerakan apel ini diikuti oleh semua pelajar dan pendidik di SMK Mandiri Kraksaan apapun. Ada 4 jurusan di sekolah ini, yaitu AKL, BDP, TBSM, dan OTKP. Setiap minggu ada kelas alternatif, tujuh hari utama regangan kelas XI semua jurusan dan tujuh hari kedua regangan kelas X dan XII semua jurusan. Morning call yang digelar di depan kantor Sekolah Profesional Mandiri Kraksaan ini berjalan serius secara konsisten, meski dalam rangkaian yang benar-benar lugas. Banyak yang mengira bahwa gerakan apel pagi hanya untuk lebih mengembangkan disiplin siswa, padahal apel pagi juga bisa menjadi metode dan cara untuk mengembangkan karakter dan karakter yang berbeda pada siswa. Jadi gerakan apel pagi sebenarnya merupakan kecenderungan untuk menuju perbaikan dari kecenderungan yang ada. Contoh penyesuaian ini nantinya bisa menjadi pertemuan yang unik dan contoh yang baik bagi siswa, khususnya SMK Mandiri Kraksaan.

## **METODE**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Menurut Judith Preissle dalam (Rahmat, 2015) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai berikut : *“Qualitative researchis a loseely defined catogery of research designs or models, all of which ekicit verbal, visula, tactile, akfactory,*

*and gustatory data in the form of descriptive narratives like field noted, recordinga, or other transcriptions form audio and videotapes and other written records and picture or films.”*

Sumber informasi mendasar yang digunakan dalam eksplorasi subjektif ini adalah kata-kata dan kegiatan yang disusun secara akuntabel, selebihnya berupa foto atau rekaman atau visual yang sering disebut sebagai dokumentasi. Prosedur pengumpulan informasi dalam tinjauan ini dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan dan pertemuan dengan objek pemeriksaan. Seperti yang ditunjukkan oleh (Rahmat, 2016) persepsi adalah persepsi yang dibuat terhadap objek eksplorasi. Persepsi diselesaikan dalam dua cara, khususnya secara langsung atau dengan implikasi. Persepsi langsung adalah terjun langsung ke lapangan dan tertarik dengan latihan yang akan dieksplorasi. Untuk sementara, persepsi yang menyimpang adalah bahwa analis tidak mengambil bagian secara langsung atau tidak berpartisipasi dalam latihan yang sedang dipelajari. Dalam ulasan ini, pencipta menggunakan metode persepsi langsung di mana para ahli mengambil bagian dan berpartisipasi langsung di lapangan dalam latihan yang diperhatikan, khususnya gerakan apel di awal hari di SMK Mandiri Kraksaan.

Spesialis juga memimpin pembicaraan dengan strategi untuk berbagai informasi. Seperti yang ditunjukkan oleh Lexy J. Moleong (2015: 97) “Pertemuan adalah diskusi yang berfokus pada sesuatu yang spesifik. Dimana diskusi dilakukan oleh setidaknya dua individu, untuk lebih spesifik si penanya (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan) Pertemuan dipimpin oleh ilmuwan melalui pertemuan semi-terorganisir di mana penanya mengajukan beberapa pertanyaan dalam diagram pada pertanyaan prinsip namun pada jam pelaksanaan penanya mengajukan pertanyaan secara terbuka Penulis atau penanya mengarahkan pertemuan dengan dua orang pendidik dan siswa kelas di SMK Mandiri.

Dalam review kali ini, spesialis juga memimpin dokumentasi dalam memimpin ujian di SMK Mandiri Kraksaan. Dokumentasi adalah rekaman kejadian-kejadian sebelumnya yang kemudian dituangkan dalam karya lisan, tersusun dan selanjutnya terstruktur (Satori dan Komariah, 2019). Pendokumentasian yang dilakukan oleh pencipta yaitu dengan mengambil beberapa foto pelaksanaan apel biasa setiap hari di SMK Mandiri Kraksaan dan selanjutnya dokumentasi pada saat pencipta melakukan wawancara.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Senin, 18 Oktober 2021 SMK Mandiri telah menerapkan karakter disiplin berdiri namun untuk beberapa wujud nilai karakter disiplin sendiri mulai lebih diperhatikan dan di tanamkan. Penanaman karakter disiplin di SMK Mandiri bertujuan untuk menanamkan agar tetap disiplin lagi.

Karakter Disiplin. Alasan penanaman tenaga terlatih di SMK Mandiri adalah untuk membentuk semangat anak agar lebih energik terhadap waktu, jika anak lebih menghargai waktu maka akan membentuk akhlak yang unggul dalam rutinitas sehari-hari baik dalam prestasi sekolah. Disiplin yang diterapkan di SMK Mandiri adalah: (a) Disiplin berangkat, dimana pemanfaatan disiplin berangkat di SMK Mandiri Kraksaan adalah adanya senam apel pagi, senam apel pagi yang selesai pada pukul 06.30 sampai dengan 07.00 dan siswa yang terlambat akan mendapatkan teguran dari instruktur piket

dan kelas pendidik secara individu; (b) Disiplin yang apik, dimana penggunaan disiplin tanpa cela di Sekolah Profesional Mandiri Kraksaan adalah dengan aksi Apel Pagi, instruktur piket mengontrol siswa yang berambut panjang dan yang tidak memakai sepatu atau pakaian yang tidak rapi akan ditolak jika rambutnya lama, piket pendidik memangkasnya dan orang-orang yang tidak memakai sepatu menantu di halaman dengan kontrol iklim terik umumnya dilakukan setelah pertemuan apel pagi.

Hambatan yang dialami dalam mengembangkan orang yang terkendali. Setiap siswa memiliki alternatif orang lain, hambatan yang dialami terletak pada gaya kelas XII dimana diperlukan tingkat toleransi yang tinggi, karena kelas XII adalah siswa yang paling tinggi sehingga membimbing tidak senatural seperti kelas koordinasi. X dan XI, sehingga pendidik harus lebih sabar dalam mengelola perilaku siswa dan mengkoordinasikan setiap gerakan yang mereka lakukan untuk menjadi orang yang hebat, dampak dari wali yang tidak memahami kondisi anak, di mana penghalang anak-anak yang lulus tidak sesuai jadwal. karena wali yang memiliki berbagai yayasan.

Latihan apel pagi, apel pagi, adalah latihan yang dilakukan di SMK Mandiri sebelum pembelajaran latihan mulai pukul 06.30 sampai 07.00 latihan pada latihan apel pagi yang dilakukan setiap hari selalu diberikan bimbingan dalam latihan yang diperintahkan. Inti dari perintah tersebut adalah agar siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin dan apa akibatnya jika tidak memiliki pelatihan dan mengimbau siswa untuk selalu giat dalam belajar. Latihan-latihan ini dilakukan setiap hari dan diundang dengan penuh semangat oleh semua siswa, pendidik, dan bahkan wali yang sangat mantap dengan latihan ini.

Ada begitu banyak manfaat yang didapat dari apel pagi dimana masalah partisipasi siswa diselesaikan, banyak siswa sebelum apel pagi terlambat tetapi setelah apel pagi mereka datang sesuai jadwal, membuat energi tinggi dalam belajar latihan, ada adalah kecenderungan untuk pergi sebelum memulai untuk para pendidik, dan kegembiraan orang-orang siswa dengan aksi apel pagi,

Kegiatan apel pagi setiap hari juga dilakukan di SMK Mandiri Kraksaan. Panggilan pagi ini dijawab oleh semua siswa dan guru di sekolah profesional mana pun. Apel pagi dilaksanakan pada pukul 06.30 WIB atau 15 menit sebelum latihan pembelajaran dimulai. Siswa yang terlambat akan tetap pergi ke pertemuan siang hari tetapi diatur di beberapa bagian karena siswa yang terlambat akan pergi ke persiapan dua kali karena mereka terlambat.

Kegiatan apel rutin di SMK Mandiri Kraksaan, diselesaikan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan kepala sekolah atau regangan tujuh hari kelas XI AKL, XI BDP, XI OTKP, dan pertemuan berikutnya atau tujuh hari kedua perpanjangan kelas X AKL, X BDP, X OTKP, X TBSM dan XII AKL, XII BDP, XII OTKP, XII TBSM. Siswa berbaris seperti yang ditunjukkan oleh anak-anak dan remaja putri mereka. Setiap bagian akan diikuti oleh 1 instruktur untuk mengontrol siswa. Serangkaian kegiatan yang diselesaikan dalam pertemuan latihan sehari-hari seperti status, pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu umum lainnya, petisi dan penjelasan dari sekolah sehubungan dengan beberapa hal yang harus dilanjutkan. Apel resmi dilakukan oleh siswa sekali lagi secara konsisten tergantung pada siswa yang ditugaskan berdasarkan kelompok mereka. Sedangkan instruktur yang berbeda hanya mengawasi dan mengembangkan apel pagi agar dapat berjalan dengan baik.

Pembentukan karakter pada sekolah khususnya tingkat SMK, tentunya sapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan cara pengintegrasian nilai karakter dan kedisiplinan ke dalam berbagai mata pelajaran, selain itu dengan pembiasaan kegiatan apel rutin setiap pagi disekolah. Kegiatan apel rutin setiap pagi ini juga dilaksanakan di SMK Mandiri Kraksaan. Apel pagi ini diikuti oleh semua siswa-siswi dan guru di SMK tanpa terkecuali. Pelaksanaan apel pagi dilaksanakan pada pukul 06.45 WIB atau 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Siswa- siswa yang terlambat tetap mengikuti apel pagi akan tetapi ditempatkan dibarisan yang berbeda karena siswa-siswi yang terlambat akan mengikuti pembinaan dua kali karena mereka terlambat.

## PEMBAHASAN

Kegiatan apel rutin yang dilansakan oleh semua pihak sekolah di SMK Mandiri tanpa disadari selama ini memiliki banyak manfaat terutama dalam proses pembentukan karakter dan disiplin pada siswa. Berbagai jenis karakter melalui apel rutin setiap pagi dapat ditanamkan dengan lebih mudah kepada siswa. Selain kedisiplinan, karakter baik seperti bertanggung jawab, sopan santun, saling menghargai dan menghormati terhadap guru maupun antar sesama teman dapat di tanamkan.

Karakter utama yang bisa dibentuk dari aksi apel pagi ini adalah disiplin. Disiplin berasal dari "Devotee" yang berarti seseorang yang tahu bagaimana mengikuti seorang pionir dengan sengaja. Menurut KBBI disiplin adalah suatu kegiatan sebagai watak dan pola pikir dengan harapan semua pertimbangan secara konsisten mematuhi dan melengkap pedoman sekolah atau militer atau dalam suatu partai. "Disiplin adalah ketersediaan atau kapasitas untuk menghormati otoritas dan memperhatikan hukum yang biasa atau mengatur masyarakat umum atau asosiasi lain" (Asare, Mensah, Laryea dan Gyamera, 2015, hlm. 1). "Disiplin adalah ketersediaan atau kapasitas untuk menghormati mereka yang berkuasa dan menyetujui sesuatu yang biasanya terkait (tradisi) yang menetapkan standar area lokal atau asosiasi lain (Asare, Mensah, Laryea dan Gyamera, 2015, hlm. 1). Dalam hal ini Nah, dari sebagian penjelasan sesuai dengan angka-angka di atas, sangat dapat dimaklumi bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang dengan sengaja bersedia tunduk pada pedoman-pedoman yang sesuai dan telah ditetapkan baik oleh daerah setempat maupun oleh perkumpulan. Dengan mentalitas yang terkendali pada anak, sebenarnya mereka akan mau bertindak tegas agar bisa sesuai dengan pekerjaan yang akan dikuasai oleh budaya dan adat istiadat.

Menurut Harlock dalam Aulia (2018), ada empat komponen prinsip dalam disiplin, yaitu administrasi, disiplin, hadiah, dan konsistensi. Komponen-komponen standar tersebut dapat ditemukan dalam pelaksanaan apel pagi di SMK Mandiri. Siswa harus hadir di sekolah paling lambat pukul 06.30 atau 15 menit sebelum latihan pembelajaran dimulai. Selain itu, dalam pelaksanaan apel pagi, siswa harus fokus dan dilarang berkemas tanpa orang lain. Standar-standar ini nantinya akan membentuk kepribadian mahasiswa menjadi disiplin. Dengan kecenderungan dan aturan ini, siswa secara alami menjadi terbiasa dan sadar akan komitmen mereka di awal hari.

Komponen kedisiplinan terlihat ketika ada siswa yang berbicara sendiri atau sibuk sendiri, kemudian guru akan memberikan teguran kepada siswa tersebut. Bagaimanapun, analis telah melihat hukuman bagi siswa yang terlambat. Mereka diberi disiplin untuk tetap berada di lapangan atau menghadapi terik matahari, tepatnya saat

apel pagi dan setelah apel pagi. Siswa yang terlambat ditempatkan di berbagai lini. Disiplin yang dapat ditemukan pencipta pada awal hari apel aksi di SMK Mandiri adalah ketika siswa, khususnya remaja putra, berambut panjang, siswa tersebut akan dikenal sebagai instruktur piket dan menjelang akhir apel pagi akan memangkas rambutnya. Berbagai komponen seperti apresiasi dan konsistensi, sejauh yang dapat dilihat para ilmuwan bergantung pada persepsi yang muncul dalam pelaksanaan apel pagi di SMK Mandiri Kraksaan.

Dengan apel pagi ini, para siswa merasa nyaman dengan latihan yang akan mereka lakukan sebelum pelajaran dimulai. Seperti diketahui, ketika siswa datang ke sekolah pada pukul 06.30, siswa memasuki suasana sekolah dimulai dengan benar-benar melihat suhu dan membersihkan diri dan melanjutkan untuk memasuki kelas masing-masing. Ahli melihat bahwa ketika siswa masuk kelas, siswa ini hanya meletakkan karung mereka dan kemudian meninggalkan kelas lagi dan beberapa duduk di depan wali kelas percaya bahwa apel pagi akan diadakan. Dari sini sangat terlihat bahwa siswa SMK Mandiri Kraksaan saat ini memiliki sifat kewajiban dalam dirinya. Mereka sengaja dengan semangat menyelesaikan latihan apel pagi.

Kami ingin mengingatkan bahwa pembentukan karakter tentu tidak hanya dilakukan di sekolah, namun keluarga dan jaringan juga berperan besar dalam perkembangan ini. Keluarga dan jaringan harus tertarik untuk mendorong dan mengajarkan perilaku terpuji seperti disiplin dan kewajiban terhadap anak-anak. Kepribadian kewajiban yang telah mendarah daging dalam diri siswa melalui aksi apel pagi adalah sebagai sikap yang berani, tidak terlalu kaku dalam menoleransi pilihan dan kegiatan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja (Apriani dan Wangid, 2015). dengan sikap kewajiban akan membuat seseorang berani dan tidak lari dalam keadaan apapun, termasuk dari keadaan yang ditimbulkan oleh kegiatannya dan tentu saja mereka harus menanggung resiko dari apa yang mereka lakukan. Dengan cara ini, kita dapat bernalar bahwa "Kewajiban adalah mentalitas sadar individu dalam menetapkan pilihan dan mampu menanggung apa yang telah dia lakukan, baik sengaja maupun tidak terduga."

Kepribadian kewajiban yang telah mendarah daging dan dibentuk pada awal pergerakan apel dapat dibentuk melalui keinginan siswa untuk melakukan tugas menjadi pegawai apel pagi. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan apel pagi di SMK Mandiri Kraksaan ini, akan ada beberapa siswa yang terpilih sebagai pejabat menjelang aksi apel pagi. Kemampuan siswa tersebut dapat menjadi tolak ukur untuk pengaturan disposisi kewajiban di dalamnya. Siswa lain yang tidak ditunjuk sebagai pejabat di awal hari apel juga akan membingkai disposisi kewajiban melalui kemampuan mereka untuk serius memperhatikan apel rutin setiap hari sehingga latihan berjalan seperti yang diharapkan.

Penanaman dan pengembangan sikap tanggung jawab pada siswa juga harus dijunjung melalui berbagai latihan yang tidak hanya bergantung pada latihan apel rutin setiap hari. Berbagai latihan yang seharusnya dapat membantu pengaturan disposisi kewajiban, misalnya memberikan tanggung jawab kepada siswa saat menyelesaikan latihan pembelajaran. Demikian juga pertemuan-pertemuan terkait lainnya seperti keluarga dan lingkungan setempat atau iklim dapat memberikan penugasan yang dapat dimulai dari hal yang mendasar terlebih dahulu kepada anak untuk melakukan suatu tugas. Melalui penyesuaian ini, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan

setempat, ini akan menjadi terbiasa dan anak-anak akan bertanggung jawab atas setiap aktivitasnya.

Selain memiliki pilihan untuk membentuk sikap yang terkendali dan penuh perhatian, latihan apel rutin setiap hari juga dapat membentuk kepribadian kebiasaan yang baik. Sesuai referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, "Kebiasaan adalah pribadi yang baik, kebiasaan, peradaban, dan keadilan. Sementara itu, seperti yang ditunjukkan oleh Tafsir dalam Muchram (2015) menulis bahwa kebaikan adalah orang yang sangat baik yang membuka semua jenis kebaikan dan menutup semua jenis kedengkian. Dilihat dari persepsi yang dibuat oleh pencipta selama kurang lebih satu setengah bulan, pencipta dapat melihat bahwa perkembangan seseorang yang bermartabat dapat terlihat dengan jelas ketika siswa datang ke sekolah dan kemudian berjabat tangan dan mencium tangan guru. Aksi jabat tangan semacam ini juga dilakukan oleh seluruh instruktur dan staf dari SMK Mandiri Kraksaan apapun. Perlu diperhatikan bahwa tidak semua sekolah menerapkan perilaku ini, namun hampir semua sekolah di seluruh Karisedenan Surakarta telah melakukan perilaku ini. Rutinitas bermanfaat seperti ini harus dilakukan di masa sekarang, khususnya masa globalisasi atau lulusan perguruan tinggi baru-baru ini. Dalam kondisi seperti ini, mungkin penghalang antara kebiasaan dan bukan sangat tipis dengan cara apa pun. Sehingga banyak anak-anak yang mengabaikan atau bahkan tidak tertarik untuk bersikap ramah dan sopan.

Muchram (2018) menyatakan bahwa, "Kebiasaan adalah kesan dari etika mencari tahu bagaimana menjadi." Oleh karena itu, kebiasaan-kebiasaan sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, terutama siswa profesional yang sering dianggap sedikit berbeda dengan sekolah menengah. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan mentalitas kebaikan di SMK Mandiri adalah dengan berjabat tangan dan mencium tangan instruktur sebelum pelaksanaan jadwal pagi.

Satu lagi yang bisa dibentuk dengan pelaksanaan jadwal pagi adalah sikap pengabdian terhadap negara. Cinta tanah air atau patriotisme adalah perasaan bangga menjadi warga negara Indonesia dan rasa cinta tanah air atau tanah air (Afandi, 2018). Menurut KBBI, cinta berarti menyukai tanpa ragu, mencintai dengan pasti, dan menyukai tanpa ragu. Sedangkan negara adalah bangsa kelahiran. Anggaphlah keduanya dipersatukan, cinta tanah air adalah memiliki cinta bahkan cinta pada tempat yang dikenal dengan kelahirannya. Pemujaan terhadap tanah air ini terlihat ketika para santri menyanyikan lagu Indonesia Raya yang merupakan lagu bakti NKRI. Selain menyanyikan lagu pujian tanah air karya W.R Supratman, para pendidik dan siswa juga menyanyikan lagu-lagu pujian umum wajib lainnya dengan tangan diletakkan di dada.

Hal-hal seperti ini umumnya bagus jika Anda terbiasa dengannya, karena secara tidak langsung latihan ini dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air pada anak-anak. Melalui aksi ini, anak-anak muda akan terbiasa mensyukuri apa yang dimiliki negaranya, misalnya dengan lagu-lagu yang dibutuhkan masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak anak muda saat ini yang ragu untuk menyanyikan lagu-lagu wajib untuk umum. Pada penampilan mereka suka menyanyikan melodi pop dan barat yang sedang naik daun. Dengan asumsi itu tidak dimulai sekarang, kapan mereka akan terbiasa dengan lagu-lagu yang dibutuhkan publik. Jelas mereka akan menjadi bodoh tentang kelimpahan kerabat mereka sendiri. Oleh karena itu, latihan apel yang biasa dilakukan



setiap hari, khususnya di SMK Mandiri saat menyanyikan lagu pujian Indonesia Raya dan himne umum sangat bagus untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa.



Gambar: 1. Kegiatan apel sebelum dimulai berkumpul

Melalui latihan-latihan penyesuaian yang lugas seperti ini, dipercaya anak-anak akan lebih mengenal dan ditunjang dengan kepribadian yang cinta tanah air. Sehingga kelak mereka benar-benar akan berubah menjadi zaman cemerlang yang kokoh dan menjadi masa depan sebuah negara yang benar-benar siap untuk memamerkan dan mendorong pengenalan negaranya kepada dunia, khususnya Indonesia.

Kegiatan apel pagi yang diadakan di SMK Mandiri Kraksaan ini juga dapat membentuk pribadi untuk saling menghargai dan menghormati, baik pendidik maupun pendamping. Rasa hormat dan penghargaan bersama menyiratkan sikap yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Mengenai orang lain menyiratkan penghargaan bahwa individu lain itu penting. Dengan asumsi seseorang sekarang menganggap orang lain penting dan penting, orang itu akan merasakan sebagian tanggung jawab atas bantuan dan kebahagiaan pemerintah mereka (Permana, Triatna dan Kesuma, 2018). Mengingat sebagian dari penjelasan yang telah diperkenalkan, cenderung disimpulkan bahwa perhatian dan penghargaan bersama sangat penting selamanya, terutama untuk menjaga keharmonisan.



Gambar: 2. Kegiatan pengumuman oleh ketua panitia Apel

Rasa hormat dan penghargaan yang sama di antara siswa dapat dilihat ketika siswa menganggap teman mereka berbeda dan tidak sibuk sendiri ketika melakukan kegiatan apel pagi. Selain itu, mereka juga menganggap para pendidik saat ini dengan mencoba untuk mengatur dan menjadi setara dengan yang dibayangkan. Selama kabar baik menjelang awal hari sebelum apel pagi, dia tampak sangat menghormati instruktornya. Mereka saling mencium tangan para guru dan di antara murid-murid kerabat mereka, mereka juga saling memberi hormat untuk teman-teman mereka. Jenis

karakter yang bekerja di SMK Mandiri Kraksaan dinilai oleh penciptanya luar biasa untuk mendorong kepribadian siswa.

Sekarang memasuki tahap di mana data menjadi cepat. Hal ini dibedakan dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Inovasi. Dengan cara ini, otoritas publik berusaha untuk mengirimkan pembenahan pribadi generasi muda Indonesia yang nantinya dapat menjadi kepribadian anak-anak Indonesia (Idi dan Safarina, 2015). Karakter ini sangat diharapkan untuk menghadapi waktu dunia yang semakin membatasi batas-batas di berbagai bidang. Oleh karena itu, dibutuhkan seseorang yang benar-benar ingin menjadi seorang bek untuk usia yang lebih muda nantinya. Salah satu bangunan orang harus dimungkinkan di dalam lingkup sekolah.

Sebagaimana diketahui, gerakan apel pagi di SMK Mandiri telah berjalan dengan baik untuk pembinaan dan pengembangan karakter dan disiplin siswa. Selain pembentukan karakter, latihan apel rutin setiap hari juga dapat digunakan sebagai metode status siswa sebelum memulai latihan pembelajaran di kelas.

## KESIMPULAN

Saat ini negara Indonesia telah mengalami banyak degradasi moral dan tak terkecuali pada generasi mudanya khususnya pada tingkat SMK. Oleh karena itu diperlukan sebuah penanaman karakter bagi siswa-siswi, salah satu contohnya yaitu dengan adanya kegiatan apel rutin pagi yang dilaksanakan di SMK Mandiri Kraksaan. Kegiatan apel rutin ini cukup efektif untuk menanamkan beberapa nilai-nilai karakter baik seperti disiplin, bertanggung jawab, sopan santun dan nasionalisme serta saling menghargai terhadap sesama siswa dan menghormati kepada bapak ibu guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A. N., & Wangid, M. N. 2015. *"Pengaruh SSP Tematik-Integratif Terhadap Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD"*. Jurnal Prima Edukasia, 3(1), 12-25. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cahyaningsih, Eka. 2016. *Membangun Karakter Pada Anak Melalui Kegiatan Apel Pagi Di SD Kraton*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hartati, Siti. 2018. *Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMP Negeri 5 Terbanggi-Besar Lampung Tengah*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Idi, A., Safarina. 2015. *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Izmah, Nur Azatil. 2015. *Efektivitas Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Pola Pembiasaan Di SMP Negeri 2 Pattalassang Kec. Pattalassang Kab. Gowa*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Minsih, Diah, Honest. 2015. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru, Siswa Dan Orang Tua Dalam Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Amreta, Midya Yuli. 2018. *"Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital"*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 Nomor 1, edisi Januari-Juni 2018. Bojonegoro: IAI Sunan Giri Bojonegoro.
- Muryaningsih, S., Mustadi, A. 2015. *"Pengembangan RPP Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Karakter Kerja Keras Di Kelas 1 SDN 2 Sokaraja Tengah"*. Jurnal Prima Edukasia, 3(2), 190 - 201. Yogyakarta: Universitas